

MENINGKATKAN PENGETAHUAN GURU PAUD TERHADAP PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI

Alifia Candra Puriastuti^{1*}, Winny Kirana Hasanah², Rizqie Putri Novembriani³,
Supriatna⁴, Dinda Farida Putri⁵, Nova Wulan Rahma Dani⁶

^{1,2,3}Departemen Kebidanan, Universitas Negeri Malang, Indonesia
^{4,5,6}Departemen Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Negeri Malang, Indonesia
alifia.candra.fik@um.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Indonesia sedang mengalami darurat kekerasan (fisik, mental hingga seksual). Korbannya tak hanya dari usia remaja hingga dewasa, namun juga menyerang anak usia dini. PAUD Miracle Kids yang merupakan mitra pengabdian, baik siswa maupun pengajar, belum pernah memperoleh pendidikan pencegahan kekerasan. Oleh karenanya, fokus kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan guru terkait pencegahan kekerasan pada anak usia dini. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada 6 orang guru, materi yang diberikan yakni pencegahan kekerasan seksual kepada para guru. Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan: pra penyuluhan, penyuluhan dan pasca penyuluhan. Hasil evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan guru, yakni sebesar 60% tingkat pengetahuan guru pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan hasil yang positif atas pemberian penyuluhan pencegahan kekerasan kepada guru. Bahkan dari evaluasi yang dilakukan, para guru telah memberikan pendidikan pencegahan kekerasan kepada siswa PAUD selama kegiatan pengajaran maupun pengasuhan. Harapannya dengan meningkatnya pengetahuan para guru, mereka dapat menanamkan rasa kewaspadaan akan tindak kekerasan kepada para siswa.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Pencegahan Kekerasan; Pengetahuan Guru.

Abstract: Indonesia is experiencing a violence emergency both physical, mental, and sexual violence. The victims are not only from adolescence to adulthood but also attack early childhood. PAUD Miracle Kids, which is a service partner for both students and teachers, has never received Violence Prevention Education. So the service team provided counseling on preventing sexual violence to PAUD Miracle Kids teachers. In addition, education in early childhood plays an important role in shaping children's character, so it is the right time to fortify children with education on preventing violence in early childhood. Counseling activities were carried out using the counseling method with 6 teachers, and all of them actively participated in the counseling activities. The activities were carried out in 3 stages: pre-counseling, counseling, and post-counseling. The results obtained were an increase in teacher knowledge about efforts to prevent violence. This shows positive results from providing counseling to teachers on avoiding violence. Even after the evaluation, the teachers provided violence prevention education to PAUD students during teaching and care activities.

Keywords: Early Childhood; Violence Prevention; Teacher Knowledge.



Article History:

Received: 16-12-2024
Revised : 22-02-2025
Accepted: 24-02-2025
Online : 27-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Beberapa waktu terakhir, berita yang mengabarkan kejadian-kejadian yang berkenaan dengan kekerasan kian marak didengar dan terjadi disekitar kita (Dewi, 2024; Zulfikar, 2023; Yla/Fra, 2023). Korbannya pun kian beragam mulai dari usia dewasa, remaja bahkan anak usia dini. Sedangkan pelakunya juga kian tidak disangka-sangka mulai dari orang asing, rekan sebaya, teman dekat hingga anggota keluarga. Sepanjang tahun 2022, terdapat 9.588 kasus terkait kekerasan seksual pada anak (Yla/Fra, 2023). Kondisi seperti ini bisa dikatakan Indonesia sedang mengalami darurat kekerasan, baik kekerasan fisik, mental hingga seksual. Menurut salah satu pakar, permasalahan kekerasan seksual di Indonesia memerlukan penanganan khusus dan penyelesaian yang panjang karena angka kekerasan seksual pada anak cukup besar dengan usia yang paling rentan mengalami kekerasan yaitu pada usia di bawah 5 tahun (Zulfikar, 2023). Sehingga meningkatkan pengetahuan juga menjadi alternatif solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap kekerasan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Miracle Kids yang merupakan mitra pengabdian ini memiliki beberapa kendala terkait pencegahan kekerasan. Beberapa kendala tersebut adalah: baik siswa maupun pengajar belum pernah memperoleh Pendidikan Pencegahan Kekerasan; kasus kekerasan dapat terjadi dimana dan kapan saja, sehingga mitra ingin turut terlibat dalam pencegahan kekerasan. Sehingga berdasarkan kondisi ini, harapannya dengan meningkatkan pengetahuan guru sehingga guru dapat mendidik anak PAUD Miracle Kids sejak dini.

Representatif dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Maria Advianti, menjelaskan bahwa sejak tahun 2014, sudah ditemukan kasus kekerasan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Situmorang, 2020). Terdapat 4.859 kasus kekerasan anak dengan 5.048 korban diperoleh dari laporan kasus kekerasan anak yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1 Januari–21 Agustus 2020. Bentuk kekerasan yang didapatkan korban antara lain: sebanyak 1286 korban mengalami kekerasan secara fisik, sebanyak 1.229 korban mengalami kekerasan secara psikologis, dan sisanya yakni sebanyak 2.997 korban mengalami kekerasan seksual. Hal yang sangat disayangkan adalah pelakunya merupakan orang-orang terdekat dan yang ada disekitar anak (Fadhilah & Sari, 2021).

Kekerasan dan/atau perundungan merupakan penyalahgunaan kekuatan kepada satu maupun beberapa orang, baik dilakukan secara verbal, fisik, atau mental, sehingga korbannya merasa ditindas, ditekan dan tidak berdaya (Zakiyah et al., 2017). Kekerasan dapat menyebabkan beberapa kondisi seperti: depresi, kecemasan, luka secara fisik, rasa takut, dan mempengaruhi harga diri korban. Korban kekerasan juga cenderung menjadi pendiam atau tidak mau lagi bergaul dengan lingkungannya karena merasa harga dirinya rendah (Almira & Marheni, 2021).

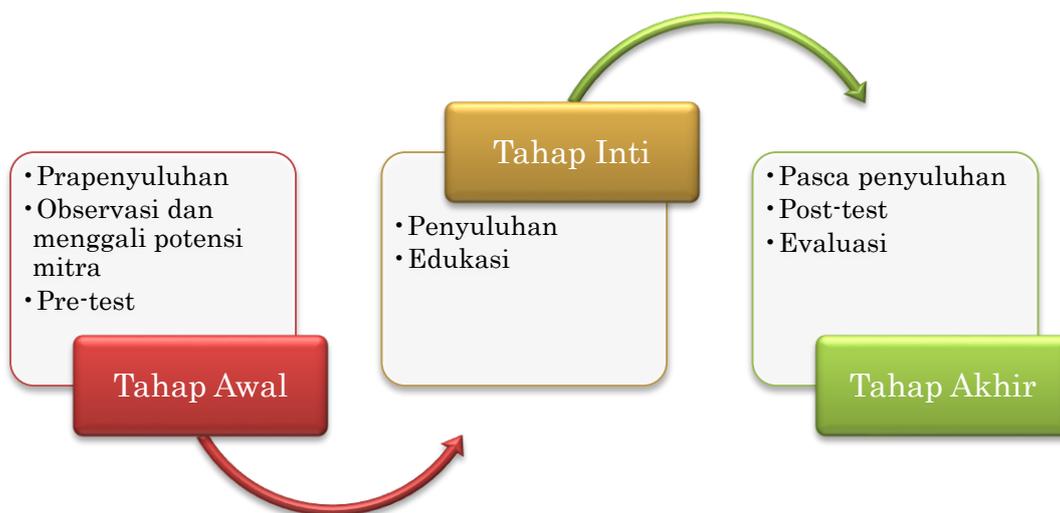
Secara khusus, kekerasan seksual adalah semua perilaku baik lisan maupun perbuatan, yang digunakan oleh seseorang untuk mengendalikan atau memanipulasi orang lain untuk melakukan aktivitas seksual yang tidak diinginkan (HPU UNESA, 2021). Sedangkan menurut Farikhah (2023) kekerasan seksual dapat terjadi karena adanya rasa merasa lebih kuat dan korban lebih lemah, berkaitan dengan jenis kelamin, maupun peran relasi social seperti orangtua kepada anak, dosen kepada mahasiswa (Puan Dinaphia Yunan, 2023), serta menimbulkan penderitaan mental dan fisik bagi korbannya.

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk membentengi anak dengan pendidikan pencegahan kekerasan anak usia dini. Menurut Anggraini et al. (2017) metode pendidikan terutama yang bertujuan untuk mencegah kekerasan pada anak usia dini, dilaksanakan dengan metode yang bukan hanya hanya ramah anak tetapi juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Berdasarkan paparan di atas, meningkatkan pengetahuan guru PAUD terkait pencegahan kekerasan pada anak usia dini dengan harapan agar para guru dapat menanamkan rasa kewaspadaan kepada para siswa PAUD Miracle Kids menjadi tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

B. METODE PELAKSANAAN

PAUD Miracle Kids, mitra dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini, merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang juga memiliki layanan terpadu untuk pengasuhan anak atau *day care*. Terletak di Kota Malang Provinsi Jawa Timur, PAUD Miracle Kids berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas pada anak didiknya, termasuk dalam hal pencegahan kekerasan. PAUD Miracle Kids memiliki 6 orang guru dan semuanya berpartisipasi aktif serta menjadi responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan ini menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR), yakni pendekatan penelitian partisipatif dimana Masyarakat sasaran terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang ada (Rusli et al., 2024). Sedangkan pendekatan yang digunakan dengan metode penyuluhan. Pengabdian kepada masyarakat dengan model ini memberikan pendekatan yang responsif, inklusif, dan berorientasi pada tindakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta komunitas dalam semua tahapan kegiatan (Rusli et al., 2024). Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan, yakni pra penyuluhan atau sebelum kegiatan penyuluhan atau penyampaian materi pendidikan pencegahan kekerasan dimulai. Kegiatan penyuluhan sebagai tahap inti kegiatan dan diakhiri dengan kegiatan pasca penyuluhan. Alur kegiatan yang dilaksanakan tertuang pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi kondisi lapangan untuk menilai situasi dan potensi yang dimiliki mitra. Pada tahap ini juga digali pengetahuan responden terkait kekerasan dan upaya pencegahan kekerasan menggunakan instrumen kuesioner. Tahap inti atau kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada 6 orang guru PAUD Miracle Kids yang dilaksanakan pada 8 Juni 2024. Penyuluhan menggunakan media presentasi (*power point*) yang tersusun atas materi: fakta-fakta kejadian kekerasan pada anak usia dini; bentuk-bentuk kekerasan mencakup lingkup kekerasan fisik, verbal maupun seksual; upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan pada anak usia dini; pendidikan karakter pada anak usia dini; dan media interaktif pendidikan pada anak usia dini.

Satu bulan setelah kegiatan, dilakukan tahap pasca penyuluhan yang dengan menggali pengetahuan pasca penyuluhan dan mengevaluasi kegiatan pengajaran apakah telah termuat topik pencegahan kekerasan kepada para siswa. Para pengajar diminta kembali mengisi kuesioner terkait kekerasan dan Upaya pencegahan kekerasan anak usia dini. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Awal

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di PAUD Miracle Kids serta menggali pengetahuan awal dari para guru. Hasil uji pengetahuan guru PAUD terkait kekerasan dan upaya pencegahan kekerasan yang dilakukan sebelum penyuluhan (*pretest*), menunjukkan hasil sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Guru PAUD Miracle Kids pengisian kuesioner *pretest*

Kategori	Pretest	
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	1	20
Sedang	1	20
Rendah	3	60
Jumlah	5	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan pada sebagian besar guru (60%) berada pada kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kesempatan guru dalam mengakses informasi-informasi terkait kekerasan maupun upaya pencegahan kekerasan pada anak usia dini. Berikut Dokumentasi kunjungan untuk menggali situasi dan kekuatan mitra, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Pra Penyuluhan, Kunjungan untuk Menggali Situasi dan Kekuatan Mitra

Berdasarkan hasil observasi, salah satu kekuatan mitra yakni PAUD yang terintegrasi dengan kegiatan pengasuhan sehingga interaksi dengan siswa cukup panjang. Sehingga interaksi antara pengasuh dengan peserta didik cukup panjang. Dengan demikian potensi guru dalam menanamkan karakter demi mencegah terjadinya kekerasan anak usia dini juga semakin baik. Mitra juga mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua setiap 6 bulan satu kali. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan pendidikan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan keluarga. Sehingga keberlanjutan informasi akan diterima oleh para orangtua.

2. Tahap Inti

Tahap inti dari pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan penyuluhan atau pemberian materi edukasi atau penyuluhan terkait kekerasan dan upaya pencegahan kekerasan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan kepada Guru

Penyuluhan pencegahan kekerasan termasuk kekerasan seksual bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi organ reproduksi dengan menyampaikan tanggung jawab moral, etika dan agama untuk mencegah penyimpangan dan penyalahgunaan organ reproduksi (Dewi & Bakhtiar, 2020). Dalam pendidikan karakter anak, peranan guru maupun orangtua merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan meningkatkan pengetahuan guru akan bahaya kekerasan pada anak diharapkan guru juga dapat berperan aktif dalam mencegah terjadinya kejadian ini. Dari beberapa penelitian pun menyebutkan bahwa guru diharapkan menjadi sumber informasi terkait kesehatan (Aulia, 2024; Puriastuti et al., 2024). Sehingga guru sebagai tenaga pendidik juga perlu meningkatkan kapasitas dan kemampuannya (Sopian et al., 2016), dalam hal ini terkait informasi upaya pencegahan kekerasan termasuk kekerasan seksual.

Adanya peran guru dalam memberikan pendidikan pencegahan kekerasan, menepisakan pemberitaan-pemberitaan yang merusak citra tenaga pendidik sebagai salah satu pelaku kekerasan pada beberapa kasus yang bermunculan saat ini. Dalam penelitiannya Dewi & Bakhtiar (2020) menyatakan bahwa guru sebaiknya memiliki paradigma positif atas pendidikan pencegahan kekerasan sehingga dapat memberikan bimbingan. Materi bimbingan sebaiknya juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dengan demikian pendidikan pencegahan kekerasan yang diterima siswa diperoleh dari sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Akhir

Satu bulan setelah diberikan penyuluhan atau pemberian materi edukasi terkait kekerasan dan upaya pencegahan kekerasan, tim pengabdian mengukur tingkat pengetahuan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar di PAUD Miracle Kids. Dengan hasil pengetahuan *posttest*, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik hasil pengisian kuesioner *posttest* dan *posttest*

	Kuesioner	
	Pretest	Posttest
Nilai Min	6	8
Nilai Maks	10	10
Standar Deviasi	1.78	1.09

Tabel 3. Tabel distribusi frekuensi perbandingan tingkat pengetahuan Guru PAUD Miracle Kids pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest*

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	1	20	2	40
Sedang	1	20	3	60
Rendah	3	60	0	0
Jumlah	5	100	5	100

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 diatas tampak, perbandingan nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest* tampak terdapat peningkatan. Hasil pengetahuan *pretest* diperoleh 60% tingkat pengetahuan guru berada pada kategori rendah, sedangkan pada hasil *posttest* tidak ditemukan tingkat pengetahuan guru yang berada pada kategori tersebut. Hasil pengetahuan *posttest* menunjukkan sebagian besar (60%) tingkat pengetahuan guru berada pada kategori sedang (60%). Hal ini menunjukkan hasil yang positif atas pemberian penyuluhan pencegahan kekerasan kepada guru.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan, guru PAUD Miracle Kids juga telah berupaya memberikan pendidikan pencegahan kekerasan dalam kegiatan pembelajaran dan pengasuhan sehari-hari. Salah seorang guru menyatakan salah satu kegiatannya dengan mengarkan Lagu Bagian Tubuh untuk mengenalkan pada siswa area tubuh yang privasi dan tidak boleh disentuh sembarang orang. Guru lain juga menyatakan bahwa akan memberikan materi edukasi terkait menanamkan karakter positif di lingkungan keluarga pada saat pertemuan dengan orangtua wali siswa. Sehingga keberlanjutan edukasi ini dapat mencapai hingga tingkat keluarga. Berikut dokumentasi kegiatan evaluasi pasca penyuluhan, seperti terlihat pada Gambar 4.

**Gambar 4.** Kegiatan Evaluasi Pasca Penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga turut menjadi bagian dari Pendidikan Seksualitas Komprehensif atau *Comprehensive Sexuality Education* (CSE). Pendidikan seksualitas komprehensif merupakan bagian dari proses belajar mengajar berbasis kurikulum yang mencakup aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial seksualitas. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai mengenai pengembangan diri khususnya kepada anak memasuki usia remaja (UNESCO, 2018). Pelaksanaan Pendidikan Seksual Komprehensif sebagai salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual dirasa perlu segera dilakukan agar kejadian-kejadian kekerasan seksual dapat berkurang (Tambuala et al., 2021).

Penanganan dan penyelesaian kekerasan seksual memerlukan upaya yang Panjang, yang mencakup Upaya pencegahan (*preventif*), memperbaiki keadaan kurang baik menjadi baik (*curative*), pembetulan (*corrective*), serta penjagaan ataupun pemeliharaan (*preservative*). Dimana Upaya-upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan Upaya di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Justicia, 2016; Tambuala et al., 2021). Sekolah sebagai lingkungan tempat bersosialisasi juga memiliki peranan penting dalam menanamkan dan mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dengan memperkenalkan anak perbedaan antara teman, saudara dan orang baru. Menunjukkan pada anak pemahaman tentang bagian tubuh anak yang dapat idsentuh dan tidak oleh oranglain (Supriani & Ismaniar, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Merebaknya kekerasan di Indonesia menunjukkan perlunya perbaikan karakter generasi penerus Indonesia. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk melindungi anak melalui pendidikan untuk mencegah kekerasan pada masa kanak-kanak. Pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, yakni sebesar 60% tingkat pengetahuan guru berada pada kategori sedang. Guru tentang upaya pencegahan kekerasan. Dan pada akhirnya, hal ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan anak usia dini dan aktivitas pengasuhan anak sehari-hari. Pengabdian ini dapat berlanjut hingga siapnya media pembelajaran interaktif untuk memberikan pendidikan pencegahan kekerasan pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan pendanaan Pendanaan Internal Non APBN UM Tahun 2024 dengan skema Kemitraan Masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan mitra kegiatan

pengabdian Masyarakat yakni PAUD Miracle Kids yang telah bersedia memfasilitasi keberlangsungan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Definisi Bullying dan Harga Diri bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, *9*(2), 209–224.
- Anggraini, T., Riswandi, & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1–14.
- Anita Permata Dewi. (2024, December 25). Darurat kekerasan seksual anak, urgensi sinergi dan edukasi seks dini. <https://www.antaraneews.com/Berita/4549150/Darurat-Kekerasan-Seksual-Anak-Urgensi-Sinergi-Dan-Edukasi-Seks-Dini>.
- Aulia, S. (2024). *Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Perubahan Sosial Pada Peserta Didik Di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal (IDJ)*, *3*(2), 128–132. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Fahri Zulfikar. (2023, July 26). RI Darurat Kekerasan Seksual Anak, Pakar Unair Tegaskan Pentingnya Deteksi Dini Baca artikel detikedu, “RI Darurat Kekerasan Seksual Anak, Pakar Unair Tegaskan Pentingnya Deteksi Dini” selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6840962/ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-pakar-unair-tegaskan-pentingnya-deteksi-dini>. Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>. <https://www.detik.com/Edu/Detikpedia/d-6840962/Ri-Darurat-Kekerasan-Seksual-Anak-Pakar-Unair-Tegaskan-Pentingnya-Deteksi-Dini>.
- Farikhah, A. M. (2023, March 31). *Pencegahan Kekerasan Seksual*. <https://www.djkn.kemenu.go.id/artikel/baca/16039/pencegahan-kekerasan-seksual.html>.
- HPU UNESA. (2021). *Memahami Kekerasan Seksual dan Bullying: Definisi, Penyebab, Hingga Cara Mengatasi*. <https://hpu.unesa.ac.id/post/memahami-kekerasan-seksual-dan-bullying-definisi-penyebab-hingga-cara-mengatasi>.
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *9*(2), 217–230. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092>
- Puan Dinaphia Yunan. (2023, December 10). *Prinsip Penanganan Kasus Kekerasan Seksual dan Perundungan*. <https://umj.ac.id/opini-1/prinsip-penanganan-kasus-kekerasan-seksual-dan-perundungan/>.
- Puriastuti, A. C., Hasanah, Z., & Amalia, D. (2024). Gambaran Pilihan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. *Malahayati Nursing Journal*, *6*(9), 3672–3678. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.16612>
- Qory Setya Fadhilah, & Armenia Diah Sari. (2021). *Pengaruh Seks Edukasi terhadap Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah : Literatur Review*.
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Sarfina, Ansar CS, Syahrudin, Amiruddin, & Ika Yuniwati. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. <https://www.researchgate.net/publication/378870237>
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual The Effect Sex Education in Preschool-aged

- Children in Preventing Sexual Violence in the Paud Sejahtera School, Medan. *Jurnal Masohi*, 1(2), 82–88.
- Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, A. (2016). *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Vol? Issue? 88–97.
- Supriani, R. A., & Ismaniar. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal of Communita Empowerment*, 3(1), 1–20.
- Tambuala, F. H., Badriah, S., & Herlina, L. (2021). *Pengaruh Pendidikan Seksual Komprehensif Terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKC_dIBoZnOgIAYMPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1738046280/RO=10/RU=https%3a%2f%2fperpus.fikumj.ac.id%2findex.php%3fp%3dfstream-pdf%26fid%3d19104%26bid%3d5614/RK=2/RS=pJ5GobJoUeBPq7sJDkLDyMugCvw-
- UNESCO. (2018). *International technical guidance on sexuality education An evidence-informed approach*. www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbyncnd-en
- yla/fra. (2023, January 23). KemenPPPA: RI Darurat Kekerasan Seksual Anak, 9.588 Kasus Selama 2022 Baca artikel CNN Indonesia “KemenPPPA: RI Darurat Kekerasan Seksual Anak, 9.588 Kasus Selama 2022” selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20-905780/kemenpppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-2022>. Download Apps CNN Indonesia sekarang <https://app.cnnindonesia.com/>.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20-905780/kemenpppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-2022>.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying Oleh*. 4(2), 129–389.
<http://repository.usu.ac.id>